

## EFEKTIVITAS APE KARTU KATA BERGAMBAR DALAM PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MIFTAHUL HUDA CEMORO

<sup>1</sup>Muhammad Saufi, <sup>2</sup>Riris Wahyuningish, <sup>3</sup>Jon Iskandar Bahari

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Islam Anak usia Dini, IAI Ibrahimy Genteng – Banyuwangi

E-mail: <sup>1</sup>[saufintar@gmail.com](mailto:saufintar@gmail.com), <sup>2</sup>[riris.pgra15@gmail.com](mailto:riris.pgra15@gmail.com), <sup>3</sup>[jon.bahari@gmail.com](mailto:jon.bahari@gmail.com)

### Abstract

*Language development in children is the ability to express language orally, both recognizing pictures, symbols of the letters of the alphabet, spelling and reading vocabulary as well as the ability to communicate. This study aims to describe the effectiveness of the picture word card educational game tool in language development for children aged 5-6 years at RA Miftahul Huda Cemoro. This study uses qualitative descriptive research from data obtained through interviews, observation and documentation. The data analysis technique used the Miles and Huberman model. The stages in learning activities carried out through the application of pictorial word card educational game tools, namely the planning stage, the implementation stage and the evaluation stage. At the evaluation stage the teacher uses a checklist assessment. From the results of the final accumulation of assessments using 4 indicators that have been determined as a reference for assessment, there were 8 children who achieved BSB scores (developed very well) and 2 children achieved BSH scores (developed as expected). This shows that the application of picture word card educational games can stimulate the development of language skills in children optimally.*

**Keywords:** *Language Development, Picture Word Cards*

### Abstrak

Perkembangan bahasa pada anak adalah kemampuan mengungkapkan bahasa secara lisan, baik mengenal gambar, lambang huruf abjad, mengeja dan membaca kosa kata serta kemampuan berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan alat permainan edukasi kartu kata bergambar dalam perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Huda Cemoro. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Tahapan dalam kegiatan pembelajaran dilakukan melalui penerapan alat permainan edukasi kartu kata bergambar yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi guru menggunakan penilaian checklist. Dari hasil akumulasi akhir penilaian dengan menggunakan 4 indikator yang telah ditentukan sebagai acuan penilaian, terdapat 8 anak yang mencapai skor BSB (berkembang sangat baik) dan 2 anak mencapai skor BSH (berkembang sesuai harapan). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan permainan edukasi kartu kata bergambar dapat merangsang perkembangan kemampuan berbahasa pada anak secara optimal.

**Kata Kunci:** Pengembangan Bahasa, Kartu Kata Bergambar

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan pendapat. Berbahasa pada anak usia dini harus dikembangkan secara optimal agar anak mampu mengekspresikan pemikirannya dengan kata-kata yang tepat (Marputri, 2016). Perkembangan bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasai semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya (Rahayu, 2017). Oleh karena itu, stimulasi yang tepat dan berkesinambungan perlu diberikan agar tumbuh kembang anak dapat berjalan secara optimal. Stimulasi tersebut dapat diberikan melalui pendidikan, salah satunya yaitu melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi & Ulfah, 2013; Qadafi, 2021). Anak usia dini merupakan individu yang berbeda unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa ini disebut masa keemasan (*golden age*) dimana seluruh stimulasi dan aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya (Trianto, 2011). Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU RI No. 20 TH 2003, (pasal 1 ayat 14) ).

Pemberian stimulasi pendidikan pada anak dimaksudkan untuk mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi perkembangan nilai-nilai agama dan moral (NAM), sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik-motorik dan seni. Bahasa salah satu bagian penting dari aspek perkembangan anak memberikan kesempatan untuk belajar, untuk berkomunikasi dan membangun hubungan dengan orang lain (Romlah, 2018). Berkenaan dengan perkembangan bahasa pada anak usia dini, hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang tertuang

pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa meliputi: 1) Memahami bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menyimak perkataan orang lain (bahasa Ibu atau bahasa lainnya), mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan, memahami aturan dalam suatu permainan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia. 2) Mengungkapkan bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan meliputi: Menyusun kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan dan lebih kompleks, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar, memperkaya perbendaharaan kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, serta berpartisipasi dalam percakapan. 3) Keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: Mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z (Permendikbud, 2014). Ketiga kemampuan berbahasa pada anak tersebut harus distimulasi sejak dini agar kemampuan-kemampuan tersebut dapat berkembang dengan optimal.

Adapun usaha yang bisa dilakukan oleh guru maupun orang tua untuk dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan memberikan stimulasi berupa kegiatan bermain sambil belajar melalui alat permainan edukatif kartu kata bergambar. Hal ini disebabkan karena kegiatan bermain sambil belajar melalui penerapan media kartu kata bergambar, maka anak akan menerima dan memahami bahasa melalui proses mendengarkan ketika guru atau orang tua menjelaskan aturan dalam permainan dan saat guru maupun orang tua meminta anak bercerita tentang gambar yang tertera pada kartu kata bergambar. Gambar merupakan bahasa umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana (Fajriyah, 2015). Selanjutnya, anak mendapatkan proses capaian keaksaraan melalui kegiatan mengenal simbol huruf, menyebutkan benda-benda pada gambar dan membaca suku kata yang tertera pada

kartu kata bergambar. Media kartu kata bergambar adalah media yang dapat merangsang anak agar lebih cepat mengenal huruf serta membuat anak semakin kuat dalam mengenal huruf abjad (Halimatonsakdiah, 2016). Sedangkan pada proses capaian mengungkapkan bahasa didapatkan anak melalui kegiatan bercerita tentang gambar yang disediakan pada kartu kata bergambar serta berkomunikasi secara lisan kepada guru dan teman sebayanya.

Kegiatan bermain sambil belajar melalui penerapan alat edukatif kartu kata bergambar memiliki pengaruh besar dalam menstimulasi pengembangan bahasa anak. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kirana Rahmalya Anak di Taman Kanak-kanak Al-Kautsar Bandar Lampung, bahwa terbukti dengan menerapkan media kartu kata bergambar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak secara signifikan (Rahmalya, 2019). Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilis Ismundari menunjukkan bahwa hasil analisis tentang pembelajaran dengan media kartu kata bergambar dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak Kelompok B TK Hawila Puri Perum Taman Pondok Indah Wiyung Surabaya, dapat meningkatkan aktivitas guru dan anak pada kemampuan berbahasa serta meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak dengan sangat baik (Ismundari, 2014). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suhrianati (2016) bahwa, kartu kata bergambar termasuk ke dalam media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan. Kartu kata bergambar merupakan media yang sangat cocok untuk mengajarkan anak berbahasa karena pada media ini terdapat gambar dan kosakata. Selain itu media kartu kata bergambar sangat praktis, mudah diingat dan menyenangkan (Rahman, 2013).

Observasi awal yang dilakukan pada kelompok B RA Miftahul Huda dusun Cemoro desa Balak kecamatan Songgon, peneliti melihat anak-anak sangat antusias dan riang gembira bermain sambil belajar dengan menggunakan alat permainan edukatif kartu kata bergambar ditemani oleh guru kelas mereka. Dalam temuan ini diperoleh bahwa, kegiatan dilakukan dengan guru menyediakan alat, bahan dan kartu kata bergambar terlebih dahulu. Kemudian guru menjelaskan terkait gambar dan simbol huruf serta mengeja suku kata yang tertera pada media kartu kata bergambar tersebut secara bersama-sama. Selanjutnya guru membagi anak ke dalam beberapa kelompok.

Setelah itu, guru memberikan kegiatan dan menjelaskannya kepada anak. Anak yang semula cuek, jenuh dan kurang bersemangat saat mengikuti kegiatan lainnya, namun setelah mengikuti kegiatan bermain sambil belajar melalui penerapan alat permainan edukatif kartu bergambar terlihat anak semakin riang gembira, bersemangat, dan antusias di dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga berdampak pada hasil belajar yang semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang Yuli Wardhani menunjukkan bahwa, adanya peningkatan hasil belajar berbahasa inggris dan kemampuan berbahasa inggris pada anak kelompok B2 Di TK Saiwa Dharma setelah dilakukannya menerapkan metode bilingual berbantuan media flashcard (Wardhani, 2013). Sementara itu, hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas B ibu Laysa Angela, mengungkapkan bahwa dengan melakukan penerapan melalui media kartu kata bergambar ini terbukti dapat membantu menstimulasi perkembangan bahasa pada anak, seperti mengenal huruf, kosakata dan gambar serta memperbanyak pembendaharaan kata serta meningkatkan minat belajar anak melalui kegiatan bermain. Hal ini sejalan dengan pendapat Maimunah Hasan dalam Pangastuti (2017) menjelaskan bahwa, manfaat penggunaan kartu kata bergambar yaitu dapat memudahkan anak dalam membaca, membantu anak dalam mengenal huruf, kosakata dan gambar, mengembangkan daya ingat otak kanan serta memperbanyak pembendaharaan kata pada anak.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas alat permainan edukatif kartu kata bergambar dalam pengembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Huda Cemoro serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari media kartu kata bergambar. Peneliti juga berharap dengan diterapkannya alat permainan edukatif kartu kata bergambar melalui kegiatan bermain sambil belajar dapat membantu guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa pada anak. Serta menambah daya tarik tersendiri pada anak, sehingga antusias mengikuti semua kegiatan semakin bertambah dan minat belajar anak menjadi lebih meningkat.

## **METODOLOGI**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, instrument data yang dianalisis berbentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menggali informasi mengenai efektivitas alat permainan edukatif kartu kata bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Miftahul Huda Cemoro. Dalam kegiatan wawancara yang dilakukan penulis menggunakan sistem wawancara tidak terstruktur berupa pertanyaan sederhana.

Adapun observasi yang dilakukan menggunakan sistem terus terang dan tersamar. Peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, jadi yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan (Sugiyono, 2018).

Sementara itu, penulis menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di RA Miftahul Huda yang berlokasi di JL. Jendral Soedirman No. 02 Dusun Cemoro Desa Balak Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi, dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelompok B dan semua siswa kelompok B berjumlah 10 anak yang terdiri dari, yaitu 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan bahasa pada anak usia dini dapat distimulasi melalui berbagai kegiatan guru maupun orang tua. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi dan meningkatkan perkembangan bahasa anak adalah melalui kegiatan bermain sambil belajar dengan menggunakan alat permainan edukatif kartu kata bergambar. Dengan mengimplementasikan kartu kata bergambar melalui kegiatan bermain sambil belajar, maka dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak yakni memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Berikut ini akan

dipaparkan implementasi APE kartu kata bergambar pada anak usia dini khususnya pada anak usia 5-6 tahun.

### **1. Penerapan Alat Permainan Edukatif Kartu Kata Bergambar dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia 5 – 6 Tahun**

Kartu kata bergambar dapat berupa kardus berlapis kertas yang terdiri dari sebuah kata, kalimat, atau gambar di atasnya. Kedua sisi ini harus digunakan dalam pembelajaran bahasa anak (Komachali, 2012). Kartu kata bergambar merupakan media pembantu bagi seorang pendidik pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan yang ada pada diri anak, salah satunya yaitu perkembangan bahasa anak. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini kelompok usia 5-6 tahun, bahwasannya salah satu tingkat pencapaian perkembangan anak dalam lingkup perkembangan bahasa yaitu 1) Menjawab pertanyaan yang sesuai dan lebih kompleks, 2) Bercerita tentang gambar yang disediakan, 3) Berkomunikasi secara lisan, dan 4) Mengenal simbol dan membaca beberapa suku kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau dilihat.

Berdasarkan hasil dari analisis data wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di RA Miftahul Huda Cemoro didapatkan bahwa, sebelum guru melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar melalui penerapan alat edukatif kartu kata bergambar, terlebih dahulu guru menyiapkan rancangan pelaksanaan dengan berpedoman pada kisi-kisi indikator tersebut, yaitu meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

#### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, guru membuat suatu rancangan perencanaan untuk mengelola kegiatan yang dilakukan dalam satu hari melalui penerapan media kartu kata bergambar. Perencanaan pembelajaran yang dimaksud adalah menentukan tema dan membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Tema digunakan

pada anak usia dini untuk membangun pengetahuan pada anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak (Nasution, 2018).

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap dimana berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan di RA Miftahul Huda melalui penerapan alat permainan edukatif kartu kata bergambar pada anak kelompok B. Adapun tahap pelaksanaan yang dimaksud berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto (2005), bahwa dalam pelaksanaan media kartu bergambar yang dikembangkan berdasarkan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, yaitu melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan tema yang ingin dicapai.
- b. Guru menyiapkan alat dan bahan.
- c. Guru menyiapkan kartu kata bergambar dan memperkenalkan kepada anak.
- d. Guru memperkenalkan dan mengajarkan satu per satu kosakata dan lambang bunyi huruf kepada anak.
- e. Guru membagi ke dalam beberapa kelompok.
- f. Guru memberikan kegiatan kepada anak.
- g. Guru menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan kepada anak.

## 3. Tahap Evaluasi

Dasar pelaksanaan dan mekanisme penilaian perkembangan AUD secara keseluruhan mengacu pada standar Nasional PAUD yakni Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 bab VI dan permendikbud nomor 146 tahun 2014. Dalam Standar Nasional PAUD dinyatakan bahwa Standar Penilaian merupakan kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran anak yang tertuang pada standar tingkat pencapaian perkembangan Anak (STPPA) (Kemdikbud, 2015). Penilaian pada kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan melalui penilaian otentik dengan melalui beberapa tahap antara lain, observasi, pencatatan (catatan harian, catatan anekdot, dan hasil karya anak), pengolahan hasil belajar (*checklist* dan analisis), pengarsipan (portofolio), dan pelaporan (Zahro, 2015). Adapun penilaian yang digunakan di RA Miftahul Huda pada saat pelaksanaan kegiatan bermain sambil



belajar melalui penerapan alat edukatif kartu kata bergambar yaitu menggunakan daftar cek (*checklist*), selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Juni 2022 menggunakan tiga RPPH, dengan tema linkunganku, sebagai sub temanya, yaitu lingkungan keluargaku, lingkungan sekolahku dan lingkungan sekitarku. Pada sub tema lingkungan keluargaku gambar-gambar dan simbol huruf yang tertera pada kartu kata bergambar pada sub tema ini seperti: aktifitas tidur dan bangun tidur, mandi, makan bersama, ibadah sholat dan mengaji, belajar, bersih-bersih rumah, berangkat dan pulang sekolah, dan melihat televisi. Kedua, sub tema lingkungan sekolahku, dengan sub sub tema kegiatan disekolahku. Adapun gambar-gambar dan simbol huruf yang tertera pada kartu kata bergambar pada sub tema ini seperti: kegiatan belajar di kelas, menulis dan membaca, bermain pada jam istirahat dan upacara bendera. Ketiga, sub tema lingkungan sekitarku, dengan sub sub tema kegiatan di sekitar linkunganku. Adapun gambar-gambar dan simbol huruf yang tertera pada kartu kata bergambar pada sub tema ini seperti: olahraga di pagi dan sore hari, bermain bersama teman dan berkebun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perkembangan kemampuan bahasa anak pada indikator 1 dan 3 dengan aspek mengungkapkan bahasa mengalami peningkatan yang sangat baik, terdapat 8 anak dengan capaian berkembang sangat baik (BSB) serta 2 anak dengan capaian berkembang sesuai harapan. Hal ini dibuktikan saat anak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan sangat baik dan benar terkait gambar maupun simbol huruf yang ada pada kartu kata bergambar secara komplek serta konsisten dalam melakukan komunikasi secara lisan bersama guru dan temannya. Begitu pula halnya dengan perkembangan bahasa anak pada indikator 2 aspek memahami bahasa yang juga mengalami perkembangan sangat baik, terdapat 4 anak dengan capaian berkembang sangat baik (BSB) dan 6 anak dengan capaian berkembang sesuai harapan (BSH). Hal dapat dilihat saat anak mampu bercerita mengenai gambar-gambar yang tertera pada kartu kata bergambar dengan baik dan benar. Peningkatan perkembangan kemampuan bahasa anak juga terlihat sangat baik pada indikator 4 dengan aspek

keaksaraan, terdapat 8 anak yang mendapatkan capaian berkembang sangat baik (BSB) serta 2 anak dengan capaian berkembang sesuai harapan (BSH). Dibuktikan saat anak mampu menyebutkan simbol huruf, mengeja suku kata bahkan membaca kata-kata yang tertera pada kartu kata bergambar.

Berikut ini juga disajikan deskripsi capaian perkembangan anak pada setiap indikator berdasarkan kisi-sisi yang telah ditentukan mengacu pada Permendikbud No 137 Tahun 2014 melalui penerapan alat edukatif kartu kata bergambar dalam pengembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Huda Cemoro.

1. Menjawab pertanyaan yang sesuai dan lebih kompleks

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 18 April – 18 Juni 2022 mengenai penerapan alat permainan edukatif kartu kata bergambar dengan indikator menjawab pertanyaan yang sesuai dan lebih kompleks. Dari pengamatan yang penulis lakukan terhadap 10 anak di kelompok B, terdapat 8 anak berkembang sangat baik dan 2 anak berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat dari anak dapat menjawab pertanyaan tentang gambar-gambar apa saja yang terdapat pada kartu kata bergambar yang diperlihatkan oleh guru dengan benar.

2. Bercerita tentang gambar yang disediakan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 18 April – 18 Juni 2022 mengenai penerapan alat permainan edukatif kartu kata bergambar dengan indikator bercerita tentang gambar yang disediakan. Dari pengamatan yang penulis lakukan pada indikator bercerita tentang gambar yang disediakan, terdapat 4 anak berkembang sangat baik dan 6 anak berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat dari anak mampu bercerita dengan jelas dan benar mengenai gambar yang tertera di kartu kata bergambar. Anak mampu mengetahui dan menceritakan gambar apa saja yang tertera serta aktifitas apa yang dilakukan pada gambar tersebut.

3. Berkomunikasi secara lisan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 18 April – 18 Juni 2022 mengenai penerapan alat permainan edukatif kartu kata bergambar dengan

indikator berkomunikasi secara lisan, terdapat 8 anak berkembang sesuai harasangat baik dan 2 anak berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat dari kegiatan anak yang sedang berkomunikasi dengan teman sebaya maupun dengan guru tentang gambar yang dilihatnya. Mereka menyebutkan nama-nama gambar yang tertera di kartu kata bergambar, menceritakan gambar tersebut dan mereka kaitkan dengan kehidupan sehari-hari mengenai benda yang mereka lihat atau kenal. Misalnya, gambar seseorang yang sedang makan malam bersama, gambar seseorang yang sedang sholat berjama'ah maupun seseorang yang sedang berkebun di sore hari bersama keluarganya. Maka anak akan menyebutkan gambar apa saja yang tertera dan menceritakan gambar tersebut kepada teman sebaya maupun guru.

4. Mengenal simbol dan membaca beberapa suku kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau dilihat

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 18 April – 18 Juni 2022 mengenai penerapan alat permainan edukatif kartu kata bergambar dengan indikator mengenal simbol dan membaca beberapa suku kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau dilihat. Dari pengamatan yang penulis lakukan terhadap 10 anak, terdapat 8 anak berkembang sangat baik dan 2 anak berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat dari kegiatan menirukan tulisan kata sesuai dengan kartu kata bergambar, anak-anak sudah mampu menyebutkan huruf a-z dengan benar, anak-anak dapat menyebutkan satu persatu huruf dari kartu kata bergambar dengan jelas, mampu membedakan bentuk antara huruf m dan n, b dengan huruf, mengeja serta membaca beberapa suku kata dengan benar berdasarkan tulisan maupun gambar yang dilihat.

Berdasarkan uraian rekapitulasi akhir hasil penilaian yang penulis paparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan alat permainan edukatif kartu kata bergambar ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menstimulasi perkembangan bahasa pada anak kelompok B di RA Miftahul Huda Cemoro.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Alat Permainan Edukatif Kartu Kata Bergambar dalam Mengembangkan Bahasa Anak**

Adapun faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan media kartu kata bergambar pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Mudah dalam pembuatannya karena bahan dan alat dari media kartu kata bergambar sangat mudah didapatkan.
- b. Praktis penggunaannya dan mudah dibawa, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini.
- c. Mudah untuk diingat, karena kartu ini sendiri bergambar dan sangat menarik perhatian.
- d. Menyenangkan sebagai media pembelajaran, karena dalam penerapannya digunakan dalam bentuk permainan (Adhani, 2016: 114).

Sedangkan faktor penghambat pada alat permainan edukatif kartu kata bergambar ini, yaitu:

- a. Mudah rusak, karena kartu kata bergambar ini menggunakan bahan seperti kertas hvs, karton maupun kardus bekas, menyebabkan media kartu kata bergambar akan mudah robek dan terbakar baik saat tidak sengaja terkena air, saat anak-anak berebut kartu kata bergambar maupun tidak sengaja terbakar.
- b. Pengetahuan terbatas, anak hanya dapat mengetahui dan memahami kata dan gambar yang ada pada media kartu kata bergambar saja, dengan kata lain pengetahuan anak terbatas pada kartu kata bergambar yang disajikan. (Yasbiati, dkk, 2017: 24)

## **SIMPULAN**

Kegiatan bermain sambil belajar melalui penerapan alat edukatif kartu kata bergambar terbukti dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak. Hal ini terlihat pada kemampuan bahasa anak yang mengalami peningkatan pada indikator memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan sebanyak 8 anak yang mendapatkan kriteria berkembang sangat baik dan 2 anak yang perkembangan bahasanya mendapatkan kriteria

berkembang sesuai harapan. Ada dua faktor dalam mengembangkan bahasa anak, yakni faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dimana APE kartu kata bergambar menarik sehingga dalam penerapannya menambah suasana menyenangkan sehingga anak mudah mengingat apa yang diajarkan. Sedangkan faktor penghambat yakni masih minimnya pengetahuan yang diperoleh anak melalui APE tersebut dan mudah rusak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fajriyah, Z. 2015. Peningkatan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9 (1).
- Halimatonsakdiah. 2016. Pengembangan Kemampuan Kognitif Tentang Konsep Berhitung APE Flashcard Di Tk Hubbul Wathan Lamteuba Kecamatan Seulimeuma Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (1).
- Ismundari, Lilis. 2014. *Pembelajaran dengan Media Kartu Kata Bergambar dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Kelompok B TK Hawila Puri Perum Taman Pondok Indah Wiyung Surabaya*. Skripsi. Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Fakultas. Surabaya.
- Komachali, M. Eslahcar. 2012. The Effect of Using Voabulary Flashcard On Iranian Pre-University Students" Vocabulary Knowledge. *Journal International Education Studies*, 5 (3).
- Marputri, Rizka. 2016. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Bercerita Di Paud Nurul Hidayah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (1).
- Nasution, H. Khoirina. 2018. "Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk IT Nurul 'Ilmi Medan". *Jurnal Raudhah*, 6 (1).
- Pangastuti, R. 2017. Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui MediaKartu Huruf. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1 (1).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No 137 Tahun 2014. *Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Qadafi, M. (2021). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (N. Agustiningasih (ed.); 1st ed.). Sanabil. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Rahayu, Sri. 2017. *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Rahmalya, Kirana. 2019. *Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Taman Kanak-kanak Al-Kaustar Bandar Lampung*. Skripsi. Progam Studi Pendidikan Islam Pendidikan Anak Usia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Bandar Lampung.
- Rahman, Budi. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas 1 SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2 (2).
- Romlah. 2018. Audio visual Sebagai Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5 (2).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhrianati. 2016. Peningkatan Aktivitas Dan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Pembelajaran Kartu Bergambar Siswa Kelas 1. *Jurnal Sagacious*, 3 (1).
- Suyanto, S. (2005). *Pembelajaran untuk Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen
- Suyadi & Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara.
- Wardhani, Komang Y. T. 2013. *Penerapan Metode Bilingual Berbantuan Media Flascard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Kelompok B2 Di TK Saiswa Dharma Singaraja Pada Tahun Pembelajaran 2012/2013*. Skripsi. Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Singaraja.
- Yasbiati, dkk. 2017. Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Bahasa Sunda Anak Usia Dini Pada Kelompok B. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1 (1), 46.
- Zahro, Ifah Fatimah. 2015. "Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini". *Jurnal Tunas Siliwangi*. 1 (1).